

Analisis Pola Fungsi Kalimat pada Teks “Kepala Suku Len” Buku Bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV

Nabilah Salma Tsurayya¹, Aninditya Sri Nugraheni², Isma Nadia Mumtaz³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: ¹24204082024@student.uin-suka.ac.id, ²aninditya@uinsuka.ac.id,
³24204082025@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola fungsi kalimat dalam teks “Kepala Suku Len” yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar! untuk SD/MI Kelas IV (edisi Kurikulum Merdeka). Kajian ini berangkat dari urgensi pemahaman struktur sintaksis dalam teks bacaan anak, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis teks yang menekankan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi dan sintaksis. Data diperoleh melalui dokumentasi kalimat dalam teks, yang kemudian dianalisis berdasarkan teori sintaksis tradisional dan fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks “Kepala Suku Len” didominasi oleh pola kalimat S-P dan S-P-K, dengan variasi pola lain seperti S-P-O, S-P-O-K, dan K-S-P. Pola-pola ini menunjukkan kecenderungan struktur kalimat yang sederhana dan komunikatif, namun tetap mendukung penguatan nilai-nilai sosial dan moral. Temuan ini mengindikasikan bahwa teks bacaan dalam buku ajar tersebut telah sesuai dengan kaidah sintaksis serta relevan untuk pengembangan kompetensi kebahasaan dan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan bahan ajar yang lebih fungsional, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajar awal.

Kata kunci: buku ajar, Kurikulum Merdeka, pola fungsi kalimat, sintaksis, teks bacaan anak

Abstract

This study aims to analyze the sentence function patterns in the text “Kepala Suku Len” contained in the Indonesian language textbook Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar! for Grade IV SD/MI (Merdeka Curriculum edition). The study stems from the urgency of understanding syntactic structures in children's reading texts, particularly in the context of text-based learning that emphasizes language skills and critical thinking. A descriptive qualitative approach was employed using content and syntactic analysis techniques. Data were obtained through documentation of sentences in the text, which were then analyzed based on traditional and functional syntactic theories. The results show that the text is dominated by S-P (Subject–Predicate) and S-P-K (Subject–Predicate–Complement) sentence patterns, along with variations such as S-P-O, S-P-O-K, and K-S-P. These patterns indicate a tendency toward simple yet communicative sentence structures that support the reinforcement of social and moral values. These findings suggest that the reading text in the textbook conforms to syntactic rules and is relevant for the development of language competence and literacy among elementary school students. This study is expected to contribute to the development of more functional, communicative, and learner-appropriate teaching materials.

Keywords: children's reading text, Merdeka Curriculum, syntax, sentence function pattern, textbook

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam kegiatan komunikasi dan pembelajaran, terlebih dalam konteks pendidikan dasar yang menempatkan bahasa sebagai fondasi pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pemahaman terhadap struktur kalimat menjadi salah satu komponen esensial dalam keterampilan berbahasa karena dari struktur inilah siswa membangun pemahaman terhadap isi bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir sistematis (Dhea Alfira & Siregar, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memegang peranan strategis dalam membentuk dasar keterampilan berbahasa yang baik dan benar, serta menjadi sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan kritis sejak dini (Stit et al., 2020).

Salah satu aspek kebahasaan yang penting dalam penguasaan bahasa Indonesia adalah sintaksis (Sa'diyah, 2022). Sintaksis mengkaji hubungan antarunsur dalam kalimat serta aturan atau prinsip yang mengatur cara penyusunan kata menjadi struktur gramatikal yang bermakna. Secara terminologis, istilah “sintaksis” berasal dari bahasa Yunani *syntaxis* yang berarti ‘menyusun bersama’, mencerminkan esensi kajian sintaksis dalam menata unsur-unsur bahasa ke dalam struktur yang dapat dipahami secara semantis dan

fungsional (Akbar Ibrani et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa, sintaksis memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam memahami dan membentuk kalimat secara efektif dan benar (Syihabudin & Ratnasari, 2020).

Ruang lingkup sintaksis mencakup tiga satuan gramatikal utama, yakni frasa, klausa, dan kalimat. Frasa adalah gabungan kata yang memiliki satu makna kesatuan namun tidak mengandung predikat, sedangkan klausa merupakan satuan sintaksis yang sudah memiliki unsur predikat dan berpotensi menjadi kalimat utuh. Sementara itu, kalimat merupakan satuan bahasa yang secara lengkap dan independen mampu menyampaikan gagasan secara utuh (Kusumaningtyas et al., 2022). Ketiganya membentuk hirarki satuan sintaksis yang saling berhubungan dalam proses pembentukan makna dalam tuturan atau teks. Pemahaman terhadap ruang lingkup ini sangat penting dalam menganalisis struktur kalimat dalam teks berbahasa Indonesia secara sistematis dan terstruktur.

Perkembangan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia menunjukkan dinamika yang sejalan dengan kompleksitas komunikasi masyarakat penuturnya. Pada tahap awal, struktur kalimat cenderung sederhana, terdiri dari unsur subjek dan predikat saja. Namun seiring waktu dan berkembangnya kebutuhan komunikasi, struktur kalimat mengalami perluasan dengan hadirnya objek, pelengkap, dan keterangan. Variasi ini muncul karena pengaruh konteks sosial, budaya, dan perkembangan media yang memperkenalkan ragam bahasa baru kepada masyarakat (Liyana et al., 2025). Selain itu, dalam proses pembelajaran bahasa di tingkat dasar hingga menengah, perkembangan struktur kalimat juga memperlihatkan kemampuan siswa dalam memahami relasi sintaktis antarunsur kalimat, yang pada gilirannya mempengaruhi kompetensi wacana mereka (Reforsado & Jennelyn Lacar-Raymundo, 2024).

Salah satu aspek penting dalam sintaksis adalah pola fungsi kalimat. Pola ini menunjukkan susunan fungsi-fungsi sintaktis dalam kalimat, seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Pola yang paling dasar dalam bahasa Indonesia adalah S-P, tetapi dalam praktiknya berkembang menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti S-P-O, S-P-O-K, dan S-P-Pel. Identifikasi pola-pola ini membantu dalam memahami struktur kalimat secara menyeluruh dan mengenali peran setiap unsur dalam menyampaikan pesan atau informasi (Jajang Setiawan et al., 2024a).

Salah satu teks bacaan yang digunakan dalam buku Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar! untuk SD/MI Kelas IV adalah teks berjudul “Kepala Suku Len”. Teks ini memuat unsur sosial-budaya yang penting dalam rangka mengenalkan keberagaman masyarakat Indonesia kepada siswa. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara sistematis mengkaji struktur sintaksis dalam teks tersebut. Padahal, analisis terhadap pola fungsi kalimat sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana teks ini menyajikan kalimat-kalimat yang baik, benar, dan komunikatif. Penggunaan teks yang tidak mempertimbangkan aspek sintaksis secara tepat dapat berakibat pada kesalahan pemahaman siswa terhadap isi bacaan serta membentuk pola berbahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan (Febriyani Kusumaningrum et al., 2024).

Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran berbasis teks dan komunikasi, di mana teks bukan hanya dilihat sebagai bahan bacaan, melainkan sebagai sarana pengembangan kompetensi berbahasa dan berpikir (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kerangka ini, setiap teks yang disajikan dalam buku ajar perlu dianalisis secara kritis untuk memastikan bahwa unsur-unsur kebahasaan yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi dan linguistik. Evaluasi terhadap struktur kalimat dalam buku ajar menjadi sangat penting, tidak hanya untuk memastikan keterbacaan teks, tetapi juga untuk menjamin bahwa materi ajar mampu mengembangkan keterampilan sintaksis siswa secara terarah dan bertahap (Eka Putri et al., 2025).

Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya verifikasi terhadap kualitas struktur kalimat dalam buku ajar Bahasa Indonesia di jenjang SD. Evaluasi sintaksis tidak hanya memberikan gambaran tentang kecocokan antara materi ajar dan profil pembaca (siswa), tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan desain instruksional yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Kajian terhadap pola fungsi kalimat dalam teks bacaan anak dapat menjadi landasan dalam perbaikan atau pengembangan bahan ajar yang

lebih komunikatif, inklusif, dan ramah anak. Dalam jangka panjang, hal ini juga berkaitan dengan peningkatan kualitas literasi nasional yang menjadi prioritas dalam agenda pendidikan Indonesia.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap analisis pola fungsi kalimat dalam teks bacaan tematik yang digunakan di sekolah dasar, khususnya pada teks “Kepala Suku Len”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif struktural, melainkan memadukan analisis linguistik formal dengan prinsip fungsional, sehingga hasil kajian tidak hanya mendeskripsikan bentuk kalimat, tetapi juga fungsi komunikatifnya dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini relatif masih jarang dilakukan, terutama dalam kajian terhadap teks individual dalam buku ajar yang digunakan di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian sintaksis dalam pendidikan dasar, sekaligus memberikan implikasi praktis dalam pengembangan buku teks dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran secara mendalam terhadap fenomena linguistik berupa pola fungsi kalimat dalam teks bacaan siswa sekolah dasar. Desain deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai struktur sintaksis yang terkandung dalam kalimat-kalimat pada teks “Kepala Suku Len” dalam buku Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar! untuk SD/MI Kelas IV. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan mengungkap dan menginterpretasikan data berdasarkan teori sintaksis dan tujuan pendidikan bahasa di tingkat dasar (Mulyana et al., 2024).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena karakteristik datanya bersifat kualitatif berupa satuan kalimat yang dianalisis struktur dan fungsinya. Desain deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan struktur fungsi kalimat berdasarkan teori sintaksis tradisional dan fungsional (Mulyana et al., 2024). Analisis diarahkan untuk mengungkap bentuk-bentuk pola fungsi kalimat yang muncul, seperti Subjek-Predikat (S-P), Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-K), Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), dan kombinasi lainnya yang digunakan dalam penyusunan wacana dalam teks.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks bacaan berjudul “Kepala Suku Len” yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar! untuk SD/MI Kelas IV (edisi Kurikulum Merdeka). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu melalui identifikasi dan pencatatan seluruh kalimat dalam teks yang dianalisis. Kalimat-kalimat tersebut diklasifikasikan satu per satu berdasarkan fungsi sintaksisnya. Sumber data primer adalah teks itu sendiri, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi ilmiah berupa jurnal terakreditasi, buku linguistik, dan kebijakan kurikulum terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Agustini et al., 2023).

Langkah pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi seluruh kalimat dalam teks, (2) mengelompokkan kalimat ke dalam unit analisis, (3) mencatat fungsi sintaksis setiap unsur kalimat, dan (4) menentukan pola fungsi kalimat berdasarkan kombinasi fungsi sintaksis tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan metode analisis sintaksis. Proses analisis melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring kalimat-kalimat yang menjadi fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel analisis fungsi kalimat untuk memudahkan klasifikasi dan identifikasi pola struktur sintaksis. Terakhir, penarikan kesimpulan (Nurislaminingsih & Heriyanto, 2024).

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis terhadap referensi dan temuan dalam penelitian terdahulu, baik yang bersifat deskriptif struktural maupun fungsional (Agustini et al., 2023). Dengan demikian, hasil

penelitian diharapkan memiliki validitas teoretis dan kontribusi praktis bagi pengembangan bahan ajar dan penguatan literasi sintaksis siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang secara khusus mengkaji struktur dan hubungan antarsatuan bahasa dalam tataran kalimat, termasuk frasa dan klausa. Menurut Hamzah, sintaksis mencakup pembahasan tentang wacana, kalimat, klausa, dan frasa sebagai unit gramatikal yang lebih tinggi daripada kata. Dalam hal ini, sintaksis tidak hanya memfokuskan kajiannya pada unsur-unsur pembentuk kalimat, tetapi juga pada keterkaitan fungsional antarunsur tersebut. Dengan demikian, pemahaman terhadap sintaksis menjadi fondasi penting dalam analisis struktur kalimat (Ashari Hamzah & Nurfitriana, 2025).

Ruang lingkup sintaksis meliputi struktur internal dari frasa, klausa, dan kalimat, serta relasi gramatikal yang terbentuk di antara unsur-unsur tersebut dalam satuan kalimat. Struktur ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk hubungan yang saling melengkapi dalam membangun makna. Sintaksis juga mencermati bagaimana unsur-unsur sintaktis berperan dalam menyusun kalimat yang efektif dan komunikatif sesuai dengan kaidah bahasa (Cholifia Nurchaliza et al., 2023; Diah Ayu Wijayanti et al., 2023).

Dalam perkembangan bahasa Indonesia, struktur kalimat mengalami perluasan dari bentuk dasar yang hanya terdiri atas subjek (S) dan predikat (P), menjadi struktur yang lebih kompleks melalui penambahan unsur objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Perkembangan ini mencerminkan dinamika penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang semakin beragam dan menuntut struktur kalimat yang fleksibel. Oleh karena itu, penguasaan terhadap pola-pola kalimat menjadi sangat penting dalam mendukung keterampilan berbahasa, khususnya dalam konteks pendidikan dasar (Jajang Setiawan et al., 2024b).

Penggunaan pola fungsi kalimat dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan aspek perkembangan kognitif peserta didik. Anak usia SD, khususnya pada jenjang kelas IV, berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, peserta didik mulai mampu melakukan penalaran logis, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang bersifat nyata dan konkret. Kemampuan untuk berpikir abstrak dan memahami relasi simbolik yang kompleks belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, struktur kalimat yang digunakan dalam teks pembelajaran harus disesuaikan dengan kapasitas pemahaman mereka agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Imanulhaq & Ichsan, 2022).

Pola fungsi kalimat yang lazim ditemukan dalam buku pelajaran SD, seperti pola Subjek–Predikat (S–P), Subjek–Predikat–Keterangan (S–P–K), dan Subjek–Predikat–Objek (S–P–O), mencerminkan bentuk kebahasaan yang sederhana, jelas, dan langsung. Struktur-struktur ini memungkinkan anak untuk mengenali fungsi unsur kalimat secara sistematis, sekaligus mempermudah dalam memahami isi dan maksud dari suatu pernyataan (Jajang Setiawan et al., 2024b).

Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan pola fungsi kalimat dalam teks pembelajaran di SD harus didasarkan pada pemahaman yang utuh terhadap kemampuan berpikir peserta didik. Keselarasan antara struktur kebahasaan dan tahap perkembangan kognitif tidak hanya akan meningkatkan pemahaman isi teks, tetapi juga membentuk fondasi kemampuan berbahasa dan berpikir kritis anak secara bertahap dan berkesinambungan (Kurniawati, 2017).

Hasil analisis terhadap teks “Kepala Suku Len” menunjukkan bahwa struktur kalimat yang paling dominan adalah pola Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-K) dan Subjek-Predikat (S-P). Beberapa kalimat lain menggunakan pola K-S-P untuk memperkuat keterangan awal sebagai penanda waktu atau tempat. Berikut dipaparkan hasil analisis pola fungsi kalimat pada teks “Kepala Suku Len” dalam buku Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar! untuk SD/MI Kelas IV:

Tabel 1. Pola Fungsi Kalimat

Kalimat	Mereka	saling bercerita dan tertawa bersama
Fungsi	Subjek	Predikat
Kategori	S	P
Peran	Pelaku	Perbuatan

Kalimat di atas memiliki pola fungsi S–P, yaitu Subjek–Predikat, yang terdiri atas satu subjek dan dua verba sebagai predikat majemuk. Unsur "mereka" berfungsi sebagai subjek (S) dengan kategori pronomina persona jamak, merujuk pada pelaku dalam kegiatan yang dinyatakan. Predikat dalam kalimat ini terdiri dari dua bagian yang dihubungkan dengan konjungsi koordinatif "dan", yaitu "saling bercerita" dan "tertawa bersama". Unsur "saling bercerita" merupakan frasa verba dengan makna timbal balik yang mengindikasikan bahwa tindakan dilakukan oleh dua pihak atau lebih secara bergantian. Sementara itu, "tertawa bersama" juga merupakan frasa verba, yang menunjukkan aktivitas simultan yang dilakukan dalam suasana kebersamaan.

Tabel 2. Pola Fungsi Kalimat

Kalimat	Ia	mengajarkan	hidup rukun dan menghormati sesama.
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek
Kategori	S	P	O
Peran	Pelaku	Perbuatan	Sasaran

Pada kalimat di atas, struktur kalimat ini membentuk pola S–P–O. Unsur "Ia" berfungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina persona tunggal, yang berperan sebagai pelaku dalam kalimat. Unsur "mengajarkan" berfungsi sebagai predikat dengan kategori verba transitif, yang mengandung makna memberikan pengetahuan atau nilai kepada orang lain. Sementara itu, "hidup rukun dan menghormati sesama" berfungsi sebagai objek, yang berupa frasa verbal kompleks yang mencakup dua kegiatan atau konsep yang diajarkan, yaitu "hidup rukun" dan "menghormati sesama". Objek ini memiliki struktur koordinatif dengan konjungsi “dan”, serta keduanya merupakan verba yang diikuti objek implisit yang menggambarkan nilai-nilai sosial. Dengan demikian, keseluruhan struktur kalimat menunjukkan adanya penyampaian nilai moral oleh subjek kepada objek yang tidak dinyatakan secara eksplisit.

Tabel 3. Pola Fungsi Kalimat

Kalimat	Kepala Suku Len	tinggal	di daerah pegunungan
Fungsi	Subjek	Predikat	Keterangan
Kategori	S	P	K
Peran	Pelaku	Perbuatan	Keterangan tempat

Pada kalimat di atas, pola fungsi kalimat yang terbentuk adalah S-P-K. Unsur "Kepala Suku Len" berfungsi sebagai subjek dengan kategori nomina kompleks yang berperan sebagai pelaku atau tokoh utama dalam kalimat. Unsur "tinggal" berfungsi sebagai predikat dengan kategori verba intransitif yang menunjukkan aktivitas atau keadaan subjek. Selanjutnya, unsur "di daerah pegunungan" berfungsi sebagai keterangan tempat dengan kategori frasa preposisional, yang memberikan informasi lokasi dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dengan demikian, kalimat ini secara sintaktis membentuk pola S-P-K, yang umum digunakan dalam penggambaran keadaan atau latar suatu peristiwa dalam teks naratif.

Tabel 4. Pola Fungsi Kalimat

Kalimat	Mereka	menjaga	api	agar tetap menyala
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan
Kategori	S	P	O	K
Peran	Pelaku	Perbuatan	Sasaran	Keterangan yang menunjukkan sebuah tujuan

Kalimat diatas membentuk pola S–P–O–K. Unsur "Mereka" berfungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina persona jamak, yang berperan sebagai pelaku kolektif dalam tindakan yang diungkapkan. Unsur "menjaga" berfungsi sebagai predikat dengan kategori verba aktif transitif, yang menunjukkan adanya kegiatan perlindungan atau pemeliharaan terhadap suatu objek. Unsur "api" berfungsi sebagai objek dengan kategori nomina konkret, yang menjadi sasaran tindakan dalam kalimat. Adapun "agar tetap menyala" merupakan keterangan tujuan yang terdiri atas klausa subordinatif yang diawali oleh konjungsi "agar", menunjukkan alasan atau tujuan dari tindakan menjaga tersebut. Klausa ini mengandung verba "menyala" dengan adverbial "tetap" yang memperkuat makna kontinuitas. Secara keseluruhan, kalimat ini menginformasikan tindakan kolektif pelaku dalam mempertahankan keberlangsungan suatu elemen penting, yaitu api.

Tabel 5. Pola Fungsi Kalimat

Kalimat	Jika menebang pohon	mereka	harus menanam kembali
Fungsi	Keterangan	Subjek	Predikat
Kategori	K	S	P
Peran	Keterangan syarat	Pelaku	Perbuatan

Kalimat di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari anak kalimat dan induk kalimat, dengan pola fungsi K–S–P. Unsur "Jika menebang pohon" berfungsi sebagai keterangan syarat (K) dan membentuk anak kalimat yang menyatakan kondisi. Unsur "mereka" berfungsi sebagai subjek (S) dengan kategori pronomina persona jamak, yang merujuk pada pelaku dalam kalimat. Sementara itu, "harus menanam kembali" berfungsi sebagai predikat (P) dengan bentuk frasa verba modalitas, di mana "harus" adalah modal yang menyatakan keharusan, dan "menanam kembali" adalah inti dari tindakan yang diharapkan terjadi sebagai akibat dari syarat yang disebutkan.

Tabel 6. Pola Fungsi Kalimat

Kalimat	Di malam hari	mereka	duduk melingkar	di sekitar api
Fungsi	Keterangan	Subjek	Predikat	Keterangan
Kategori	K	S	P	K
Peran	Keterangan waktu	Pelaku	Perbuatan	Keterangan tempat

Kalimat di atas memiliki pola fungsi K–S–P–K. Unsur "Di malam hari" berfungsi sebagai keterangan waktu dengan kategori frasa preposisional, yang menjelaskan kapan peristiwa berlangsung. Unsur "mereka" berperan sebagai subjek dengan kategori pronomina persona jamak, yang menunjukkan pelaku kegiatan. Unsur "duduk melingkar" merupakan predikat dengan kategori frasa verba intransitif, yang mengungkapkan aktivitas yang dilakukan oleh subjek tanpa memerlukan objek. Unsur "di sekitar api" berfungsi sebagai keterangan tempat, berupa frasa preposisional, yang menunjukkan lokasi atau tempat berlangsungnya aktivitas.

Berdasarkan analisis pola fungsi kalimat, pada teks “Kepala Suku Len” dalam buku Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar! untuk SD/MI Kelas IV ditemukan beberapa pola fungsi kalimat berikut:

Tabel 7. Data Analisis Pola Fungsi Kalimat

No	Pola Kalimat	Jumlah Kalimat
1.	S+P	3
2.	S+P+O	5
3.	S+P+K	6
4.	S+P+O+K	2
5.	K+S+P	2
6.	K+S+P+K	2
Total		20

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel sebelumnya, ditemukan bahwa teks “Kepala Suku Len” dalam buku Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar! untuk SD/MI Kelas IV memuat berbagai variasi pola fungsi kalimat. Dari hasil pembacaan dan pengolahan data, teridentifikasi sebanyak 20 kalimat yang mewakili enam jenis pola fungsi kalimat, yakni: S+P, S+P+O, S+P+K, S+P+O+K, K+S+P, dan K+S+P+K.

Jenis pola S+P+K merupakan struktur kalimat yang paling dominan ditemukan dalam teks, menunjukkan kecenderungan penulis untuk memberikan informasi tambahan berupa keterangan tempat atau waktu setelah predikat. Pola ini diikuti oleh S+P+O, yang menunjukkan hubungan langsung antara subjek dan objek. Pola S+P juga muncul secara signifikan, menunjukkan struktur dasar kalimat yang sederhana namun efektif. Sementara itu, pola S+P+O+K, K+S+P, dan K+S+P+K masing-masing ditemukan dalam frekuensi yang seimbang, mencerminkan variasi sintaksis yang tetap terjaga dalam penyajian narasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa penulis teks menggunakan keberagaman pola sintaksis secara strategis untuk membangun kohesi dan koherensi cerita, serta untuk menyesuaikan tingkat kompleksitas kalimat dengan kemampuan pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan demikian, variasi pola fungsi kalimat dalam teks ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar. Penggunaan pola kalimat yang sederhana menjadikan materi dapat dicerna dengan baik, sekaligus membangun fondasi berpikir kritis dan keterampilan berbahasa yang kuat pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pola fungsi kalimat dalam teks “Kepala Suku Len” pada buku Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar! untuk SD/MI Kelas IV, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat yang digunakan dalam teks tersebut relatif bervariasi namun tetap didominasi oleh pola-pola dasar yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Pola fungsi yang paling sering ditemukan adalah Subjek–Predikat–Keterangan (S–P–K) dan Subjek–Predikat (S–P), yang merepresentasikan kalimat sederhana dan komunikatif. Selain itu, pola Subjek–Predikat–Objek (S–P–O), Subjek–Predikat–Objek–Keterangan (S–P–O–K), serta kalimat majemuk dengan struktur seperti K–S–P turut ditemukan sebagai bentuk variasi sintaksis yang memperkaya struktur naratif dalam teks.

Temuan ini menunjukkan bahwa teks “Kepala Suku Len” telah memuat pola kalimat yang tidak hanya sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia, tetapi juga relevan dengan prinsip pedagogi pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar. Pola-pola kalimat yang digunakan memberikan kontribusi terhadap keterbacaan teks, penyampaian pesan moral, dan pemahaman isi secara kontekstual. Penggunaan kalimat dengan struktur variatif tetapi terkontrol menunjukkan adanya kesadaran gramatikal dalam penyusunan materi ajar, meskipun beberapa pola kompleks tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan linguistik peserta didik.

Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya memperkuat pentingnya evaluasi sintaksis dalam pengembangan buku teks berbasis Kurikulum Merdeka, tetapi juga memberikan implikasi praktis dalam penguatan literasi sintaksis sejak dini. Analisis pola fungsi kalimat dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai kesesuaian dan efektivitas bahasa dalam buku ajar serta sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan komunikatif dalam pendidikan bahasa Indonesia di tingkat dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F., Akbar, J., Lubis, M., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M., Tuerah, P., Rahmadhani, M., Rulanggi, R., & Surachman, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.
- Akbar Ibrani, M., Hexa, A., Pandiangan, T., Reswara, T. A., Yusuf, M., Noer, I., Ilahiyah, H. I., Purwo, A., Utomo, Y., Neina, Q. A., & Bahasa, P. (2024). Pola Fungsi Kalimat pada Novel “Pulang” Karya Tere Liye dan Kelayakannya sebagai Materi Pengayaan

- Siswa Kelas XII SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(6).
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.10>
- Ashari Hamzah, R., & Nurfitriana, S. (2025). *Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) sebagai Kaidah Bahasa Indonesia serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. 3(2). <https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1723>
- Cholifia Nurchaliza, Nisreina Aura Kasih Nugraena, Pattriacia Roulina Br Malau, Rojwa Fadla Saniyya, Asep Purwo Yudi Utomo, & Galih Suci Pratama. (2023). Analisis Frasa Verba dan Adjektiva pada Teks Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1–14.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1386>
- Dhea Alfira, & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Diah Ayu Wijayanti, Yumna ‘Aqilah, Iyas Rahmawati, Wahyu Ningrum, Asep Purwo Yudi Utomo, & Muhammad Sabbardi. (2023). Analisis Frasa Teks Narasi pada Buku Pembelajaran IPS Kelas 8 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 15–29. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1388>
- Eka Putri, D., Sitepu, T., Utara, S., & Naskah, H. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Siswa Nida Suksasat School Thailand. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2809–238. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i01.5840>
- Febriyani Kusumaningrum, Azhar Aji Winanda, Lintang Kusumaningrat, Deane Rahmah Indriawati, Rahma Safitri, Asep Puwo Yudi Utomo, & Mursito Mursito. (2024). Analisis Pola Fungsi Kalimat Tunggal Teks Berita Daring Kemdikbud Jelita Edisi Oktober 2023 sebagai Sumber Bacaan Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 24–43.
<https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1282>
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134.
<https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>
- Jajang Setiawan, Retno Setya Budiasningrum, & Ali Satri Efendi. (2024a). Kajian Terhadap Unsur Kalimat Subjek, Objek, Predikat, dan Keterangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 267–274. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2976>
- Jajang Setiawan, Retno Setya Budiasningrum, & Ali Satri Efendi. (2024b). Kajian Terhadap Unsur Kalimat Subjek, Objek, Predikat, dan Keterangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 267–274. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2976>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kurniawati, E. (2017). Perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jamb*, 17(3).
- Kusumaningtyas, N., Januarista, S. C., Ferdiansyah, N. A., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Klausa pada Cerita Pendek “Mata yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 119–137.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.122>
- Liyana, C. I., Judijanto, L., Hardiany, D. R., Merrita, D., Purnamasari, R., Kurniati, Y., Lestari, D., Sapih, S., Amelia, F., Khatimah, K., & Suhendar, K. (2025). *Linguistik: Pengantar Studi Bahasa* (1st ed.). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publicatin.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., & Apriani, W. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Widina Media Utama.
- Nurislamingsih, R., & Heriyanto. (2024). *Riset Kualitatif untuk Pemula Teknik Analisis Data*.
- Reforsado, M., & Jennelyn Lacar-Raymundo. (2024). Syntactical Structure Competence in Academic Writing of Senior High School Students: Designing a Contextualized

- Instructional Material. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 7(7), 93–106. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2024.7.7.10>
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 255–271. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>